

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Kejadian Ca Serviks Di Dusun Cikujang Kabupaten Sumedang

Ela Rohaeni^{1✉}, Iis², Yusri Andini³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon Jawa Barat, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 16, 2024

Final Revision: June 07, 2024

Available Online: June 17, 2024

KEYWORDS

pengetahuan, wanita usia subur, ca cervik

CORRESPONDENCE

Phone: 0812-2212-9466

E-mail: elarohaeni@gmail.com¹,

iistehiis88@gmail.com²,

yusriandini1201@gmail.com³

ABSTRACT

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang kabupaten Sumedang. Desain penelitian menggunakan desain analitik dan cross sectional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan sampel pada wanita usia subur sejumlah 66 responden. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan metode uji Statistik *Pearson Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang Ca Serviks sebesar 48 orang (72,7%) dan diperoleh nilai *p value* sebesar $0,004 < 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Penyakit ini disebabkan oleh beberapa jenis virus yang disebut dengan Human Papilloma Virus (HPV), dapat menyerang pada semua wanita yang sudah melakukan aktivitas seksual di setiap waktu tanpa melihat umur atau gaya hidup.⁽¹⁾

Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada

organ reproduksi serviks membahayakan keadaan kesehatan ketika sudah mencapai stadium lanjut dapat menyebabkan kematian.⁽²⁾

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian berdasarkan data yang dipaparkan Kemenkes pada tahun 2019, terdapat kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia.

Ironisnya, 80% dari penderita kanker serviks datang dalam stadium lanjut, dan 94% pasien dari kasus tersebut meninggal dalam 2 tahun. kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018.⁽³⁾

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam profil kesehatan jawa barat tahun 2020 sebanyak 83.136 orang pada tahun 2020, dari sasaran pemeriksaan wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 5.992.545 orang. Cakupan IVA Positif sebesar 0,95% dari jumlah pemeriksaan leher Rahim, cakupan curiga. Cakupan IVA positif terbesar berada di Kota Depok sebesar 12,84%. Sedangkan Cakupan Curiga Kanker terbesar berada di Kabupaten Karawang sebesar 3,39% dan Kabupaten Bekasi sebesar 3,01%.⁽⁴⁾

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya kanker leher rahim pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker.⁽⁵⁾

Menurut hasil penelitian Nuryawati 2020 proporsi WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA test lebih besar terdapat (24,4%) dibandingkan dengan yang melakukan IVA test (6,7). Faktor faktor yang mempengaruhi antara deteksi dini kanker serviks, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan atau

penyuluhan dan pencegahan kanker serviks dengan keterlambatan diagnosis pasien kanker serviks waktu kuratif. Adapun faktor lain dari hasil penelitian pengetahuan yang kurang baik, tidak adanya dukungan dari suami dan kurang dukungan dari petugas kesehatan.⁽⁶⁾

Pada saat ini tenaga kesehatan tugas besar dan perannya terhadap penanggulangan kanker serviks salah satu masalah utama kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia. Peran bidan dengan faktor yang mempengaruhi skrining Ca Serviks diharapkan melakukan penyuluhan dan motivasi WUS secara berulang ulang tentang pemeriksaan IVA agar meningkatkan pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.⁽⁷⁾

Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 10 ibu yang ada di Dusun Cikujang, Desa Trunamanggala, Kecamatan Cimalaka, Sumedang. Pada saat diwawancarai 7 orang ibu belum mengetahui tentang Ca Serviks, dengan rentang Pendidikan SD – SMP dan 3 orang ibu mengatakan mengetahui tentang Ca Serviks, mempunyai tingkat Pendidikan SMA.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian. Dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Chi Kuadrat satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi

terdiri atas dua atau lebih klas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan lebih dari dua proporsi untuk data kategorik. Variabel dengan skala ukur datanya kategorik mempunyai distribusi X^2 (*chi-square*).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (usia 20 - 45 tahun) di Dusun Cikujang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Rencana pengambilan sampel random dalam penelitian ini menggunakan sampel pada wanita usia subur sejumlah 66 responden.

Pengolahan data menggunakan *Editing*, data yang sudah terkumpul melalui daftar pertanyaan atau wawancara perlu diperiksa kembali. *Coding*, data yang berupa jawaban responden diberi kode untuk memudahkan dalam proses menganalisis data. Dan *Tabulating*, proses pengolahan yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel.

Analisa data pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode statistik. Pengolahan data secara statistik pada dasarnya suatu cara mengolah data kuantitatif sederhana, sehingga data penelitian yang sudah didapatkan mampu untuk dipahami. Statistik berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian, dan juga dalam analisis data.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

- a. Analisis data karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur di Dusun Cikujang

No.	Usia	f	%
1	15-19 Tahun	4	6,1
2	20-40 Tahun	59	89,4
3	41-50 Tahun	3	4,5
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden yaitu berumur 20-40 tahun berjumlah 59 responden (89,4%).

- b. Analisis data karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Cikujang

No.	Pendidikan	f	%
1	SD	28	42,4
2	SMP	31	47,0
3	SMA	7	10,6
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa hampir Sebagian dari responden yaitu berpendidikan SMP berjumlah 31 responden (47,0%).

c. Analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Dusun Cikujang

No.	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	19	28,8
2	Tidak Bekerja	47	71,2
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa hampir Sebagian dari responden yaitu tidak bekerja berjumlah 47 responden (71,2%).

d. Analisis tingkat pengetahuan

Tabel 3.4 Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	3,0
2	Cukup	16	24,2
3	Kurang	48	72,7
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa gambaran frekuensi pengetahuan dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang sebagian besar pada kategori kurang 48 responden (72,7%) sedangkan pada kategori baik 2 responden (3,0%) dan pada kategori sedang 16 responden (24,2%).

e. Analisis kejadian Ca Serviks

Tabel 3.5 Angka Kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang

No	Ca Serviks	f	%
1	Ya	4	6,1
2	Tidak	62	93,9
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa gambaran frekuensi terjadinya Ca Serviks di Dusun Cikujang mengalami Ca Serviks yaitu 4 responden (6,1%), dan yang tidak mengalami Ca Serviks 62 responden (93,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur di Dusun Cikujang

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadia CA Servik		p-Value		
		Ya	Tidak			
		F	%	F	%	
1	Baik	0	0,0	2	3,0	0,004
2	Cukup	0	0,0	16	24,2	
3	Kurang	4	6,1	44	66,7	
Total		4	6,1	62	93,9	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang terkena kanker serviks sebanyak 4 respondens (6,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan yang tidak terjadi kanker sebanyak 62 respondens (93,9%) dengan tingkat

pengetahuan baik 2 responden (3,0%), tingkat pengetahuan cukup 16 responden (24,2%) dan tingkat pengetahuan kurang 44 responden (66,7%).

Hasil analisa uji statistic menggunakan uji Chi-Square didapatkan

nilai *p*-value sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur di Dusun Cikujang.

4. PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tingkat pengetahuan dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang sebagian besar pada kategori baik 2 responden (3,0%), pada kategori sedang 16 responden (24,2%) dan pada kategori 48 responden (72,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelawati et al., (2018) yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan *p*-value $0.046 < 0.05$. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. ⁽¹⁹⁾

Dan sejalan dengan hasil penelitian Sinta, (2015) berdasarkan uji statistik Chi Square memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan papsmear karena mempunyai nilai $value=0,003 (<0,05)$. ⁽²⁰⁾

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur di Dusun Cikujang kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden sebagian besar pengetahuan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang sebagian besar pada kategori baik 2 responden (3,0%), pada

kategori sedang 16 responden (24,2%) dan pada kategori 48 responden (72,7%). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *p* *value* sebesar $000,4 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur di Dusun Cikujang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta (*p*-value: 0,025).⁽²¹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) mengatakan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 106 orang (39%) dan 38 orang (14%) berpengetahuan kurang tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA test. Dengan nilai uji analisis chi-square 0.000, yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks. ⁽²²⁾

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas dari berumur 20-40 tahun berjumlah 59 responden (89,4%).
2. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas dari responden yaitu berpendidikan SMP berjumlah 31 responden (47,0%).
3. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas dari

- responden tidak bekerja berjumlah 47 responden (71,2%).
4. Tingkat pengetahuan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu mayoritas kategori kurang 48 responden (72,7%)
 5. Kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang mengalami Ca Serviks yaitu sebanyak 4 responden (6,1%).
 6. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Ca Serviks pada wanita usia subur di Dusun Cikujang dimana p-value $0,004 < 0,05$.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kejadian Ca Serviks di Dusun Cikujang Kabupaten Sumedang, maka penulis mengambil saran sebagai berikut :

Bagi tokoh masyarakat disarankan untuk dapat ikut serta dalam menggerakkan peran serta masyarakat dalam promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks. Bagi masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan mengenai Ca Serviks, bisa mencari sumber informasi dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai Ca Serviks. Diharapkan kepada bapak kadus Dusun Cikujang hendaknya bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan mengenai Ca Serviks. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel-variabel yang terkait dengan judul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwoastuti, Endang & Walyani. 2018. *Ilmu obstetri dan ginekologi sosial bagi kehidupan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
2. Umami, Siti. 2019. *Deteksi Dini Pencegahan CA Servik, Pemeriksaan IVA Pap Smear*. *Journal of Community Engagement in Health* 4 (2). Diperoleh : <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.255>
3. Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. Jakarta : Kemenkes RI.
4. Dinke Jabar. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Bandung.
5. Kementerian Kesehatan RI.2022. *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*. Jakarta : Kemenkes RI.
6. Susanti & Fitrini, Listya. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS Melakukan Skrining Kanker Serviks*. *Journal Of Midwifery* 3 (2). Diperoleh : <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.596>
7. Wuriningsih. 2021 *Dukungan Petugas Kesehatan Memengaruhi Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur*. *Jurnal Penelitian* 2 (3).
8. Sartika, Apriana. 2020. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Ibu untuk Pemeriksaan IVA*. *Prohealth Journal* 17 (1).
9. Indrawati, Puspitaningrum, and Purwati. 2018. *Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)*. 1st ed. edited by Pamungkas. Semarang: Unimus Press.
10. Darmayanto, Waluyo. 2022. *Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Banjaran : Eureka Media Aksara.
11. Susilawati, Wulandari. 2021. *Kanker Leher Rahim (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak di Negara Berkembang*. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram* 7 (1).
12. Depkes RI. 2015. *Pencegahan Kanker Leher Rahim*. Jakarta : Depkes RI.
13. Sangaji, Namira. 2020. *Epidemiologi Kanker Serviks*. Jakarta : Universitas Esa Unggul.
14. Hanifah, Dian. 2020. *Hubungan Tentang Faktor Resiko Dan Skrining Kanker Serviks Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Blimbing Kota Malang*. *Jurnal Stikes Kendedes*.
15. Winarti, Hartati. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10.
16. Lembuan, Purwarini. 2021. *Hubungan Antara Karakteristik Pengetahuan Dengan Kejadian Kanker Serviks*. *Keperawatan Silampari*, 401.
17. Purnami. 2022. *Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Penyakit Kanker Serviks*. *Keperawatan Silampari*, 404.
18. Syntia, Dewi. 2022. *Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Penyakit Kanker Serviks*. *Keperawatan Silampari*, 405.
19. Nurlaelawati, E., Devi, T. E. R., & Sumiati, I. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RS Pusat Pertamina Jakarta*. *Midwife Journal*, 5(01), 8–16. <https://media.neliti.com/media/publications/234022-faktor-faktor-yangberhubungan-dengan-ke-4c9a>
20. Sinta. 2015. *Hubungan tentang pengetahuan kanker serviks dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS di Puskesmas Semanu Gunung Kidul, Yogyakarta*. http://www.permataindonesia.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/06.-Jurnal-PI_Sinta-ChinthiaDwi.pdf

21. Lestari. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(2).
22. Wiryadi, Citra. 2020. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit*. *Jurnal Bimtas*, 5(2).
23. Nurudin. 2021. Pengetahuan. Diperoleh : <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>
24. Yossy Emny. 2020. Pengetahuan. Jakarta : Binus Online Learning Binus On. diperoleh : <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>
25. Sulaeman, Endang Sulistina. 2021. *Manajemen Keperawatan: Teori Dan Praktik Di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
26. Diany, Fillah Fithra, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah K. 2019. *Gizi Prakonsepsi*. Jakarta: Bumi Medik